

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PADA MATA PELAJARAN KOMUNIKASI BISNIS MATERI PROSEDUR INTERVIEW BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK NEGERI 2 BLITAR

Indra Surya Dewi

Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: indradewi@mhs.unesa.ac.id

Tri Sudarwanto

Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: trisudarwanto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan bertujuan menghasilkan produk media pembelajaran video tutorial yang layak digunakan pada mata pelajaran komunikasi bisnis. Pengembangan 4D ialah, tahap pendefinisian, tahap perencanaan, tahap pengembangan, serta tahap penyebaran. Tahap pengembangan yang dikembangkan tertuju pada tahap pengembangan, tahap penyebaran tidak dikerjakan. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Blitar, di uji cobakan pada siswa X Bisnis Daring dan Pemasaran 3 sebanyak 2 kali uji coba. Hasil data nilai persentase Validasi ahli materi mendapatkan skor rata-rata sejumlah 90%. Validasi ahli media memperoleh skor rata-rata sebesar 85%. Dan respon siswa mendapatkan skor rata-rata sejumlah 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X SMK Negeri 2 Blitar termasuk pada kriteria sangat layak.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, Pengembangan 4D.

Abstract

This study Research and development aim to produce a product in the form of instructional media video tutorial. 4D progression that is, the definition phase, the planning stage, stage of development, and Disseminate developed of the research. The development stage reached the stage of development, deployment phase does not do because there is no comprehensive analysis. The research conducted in Vocational high school 2 Blitar, test in class X student business online and marketing 3. This is shown from the data value of the percentage of expert validation material obtained an average score of 90%. Validation of media experts obtained an average score of 85%. With this we can conclude that instructional media video tutorial of product knowledge class X student of high school 2 Blitar is included in the criteria is very decent.

Keywords: Media Education, Mobile Learning, Development 4D.

PENDAHULUAN

Perluasan pengetahuan serta teknologi semakin menunjukkan keadaan yang sangat baik, sehingga perluasan pengetahuan dan teknologi mampit direspons oleh setiap manusia dengan mudah. Segala perubahan dalam aspek kehidupan manusia dapat dipengaruhi oleh pembaharuan teknologi. Pembaharuan tersebut didorong oleh perkembangan teknologi modern. Dengan begitu tidak perlu waktu lama untuk diterima manusia dengan zaman yang mudah dengan menggunakan teknologi. Untuk itu manusia yang belum memahaminya serta tidak terjun kedalam perkembangan zaman dapat dinyatakan manusia yang tertinggal oleh zaman. Dalam dunia pendidikan ini, kehadiran teknologi yang modern dapat menjadi nilai tambah. Dengan begitu pada era pendidikan juga ikut dalam menggunakan teknologi sebagai media pengajar. Upaya yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan ajar ialah dengan memperluas pengetahuan dengan alat bantu media sedebagai media penunjang belajar.

Dengan adanya hasil belajar dapat dilakukan dengan proses pembelajaran yang memiliki inovasi pembelajaran yang diberikan dapat lebih efektif dan

efisien. Adanya perkembangan, memiliki banyak metode pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang masih belum dapat di dimanfaatkan dengan baik. Menurut Arsyad (2014:7) teknologi pembelajaran merupakan suatu ilmu yang terpusat pada media dalam bentuk yang dapat dilihat dan bentuknya nyata untuk membantu kegiatan mengajar. Inovasi harus dilakukan yaitu dengan membuat model pembelajaran multimedia. Metode pembelajaran yang dapat dibuat dapat berupa PowerPoint, komunikasi interaktif, dan video edukatif. Namun adanya media diatas masih terdapat metode ceramah dalam proses pembelajar. Pembelajaran yang dilakukan di SMKN 2 Blitar masih menggunakan sumber dari internet dan buku. Sehingga siswa diajarkan untuk mandiri dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Karna kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan membuat siswa kurang mendapatkan gambaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Pembelajaran merupakan bentuk dari pendidikan memperoleh hasil tujuan berupa efisien, efektif, dan sesuaiya materi belajar kepada peserta didik (Riyanto,2009). Dengan satu prinsipnya adalah peserta

didik mengetahui atau mencari tahu secara mandiri dan mempelajari sumber yang telah ada, untuk itu diperlukannya alat bantu media. Dengan adanya wawancara kepada ibu Henny guru pelajaran komunikasi bisnis menjelaskan bahwa peserta didik belum dapat memahami maksud dan tujuan yang disampaikan guru. Terutama dalam pemberian contoh-contoh dan gambaran yang sesuai dengan maksud yang di sampaikan. Dan peserta didik di SMKN 2 Blitar pada kelas X Bisnis daring dan pemasaran masih sulit untuk mandiri. Seperti membaca atau mempelajari materi terlebih dahulu sebelum memulai materi yang akan dijelaskan. guru hanya memberikan materi berupa fotokopi materi yang telah dibuat guru berupa buku sebagai media pembelajaran. Serta kurangnya media sebagai sumber materi peserta didik membuat para peserta didik tidak mampu memahami materi yang telah diberikan.

Alat bantu yang dipakai pada pelajaran komunikasi bisnis belum dapat membantu peserta didik memahami maksud dari materi prosedur *interview*, alat bantu belajar yang lain dibutuhkan alat bantu tambahan berupa video, gambar dan sebagainya. Pendapat Satria (dalam listiyani,2012) Suatu Negara yang pendidikannya mencapai tujuan dengan menggunakan video mampu memberikan gambaran kepada si pengamat untuk membantu menjabarkan materi yang ada.

Sekolah SMK Negeri 2 Blitar adalah sekolah yang memperoleh akreditasi A dari beberapa sekolah yang ada di kota Blitar. Dalam SMK Negeri 2 Blitar memiliki 5 jurusan ialah Akuntansi, Perkantoran, Multimedia, Tata Boga dan Pemasaran. Dalam Jurusan Pemasaran terdapat 3 kelas pemasaran yaitu kelas bisnis daring dan pemasaran(BDP) 1, 2, dan 3. Dan pada kelas BDP 1 merupakan kelasnya merupakan kelas Alfamart yang didominasi peserta didik yang memiliki keunggulan dari kelas yang lain. Dengan penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian pada SMK Negeri 2 blitar dengan menggunakan jurusan pemasaran kelas X atau BDP 3. Dengan mata pelajaran komunikasi bisnis sebagai pengukuran hasil uji coba penelitian. Pada semester genap terdapat KD prosedur *interview*. Untuk kompetensi ini memiliki materi mengenai *interview* yang wajib dilakukan peserta didik. Karena materi ini sangat cukup kurang dipelajari karna kendala berupa materi terakhir dan bertepatan dengan akhir semester sehingga kurang efisien untuk dipelajari karna keterbatasan waktu pada akhir semester yang menjadi kendala materi tersebut.

Kurikulum 2013 berkembang 2017 bahwa Sekolah Menengah Kejuruan secara umum serta kewilayahan yang sudah dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah serta keinginan kejuruan iri dari dasar bidang keahlian, dasar program keahlian dan kompetensi keahlian. Kurikulum ini menerapkan pada keaktifan peserta didik untuk menemukan konsep pembelajaran yang sistematis.

Dari hasil observasi tersebut, maka sekolah membutuhkan alat bantu penunjang kebutuhan siswa dan sesuai dengan KD yang ingin dicapai berlaku pada

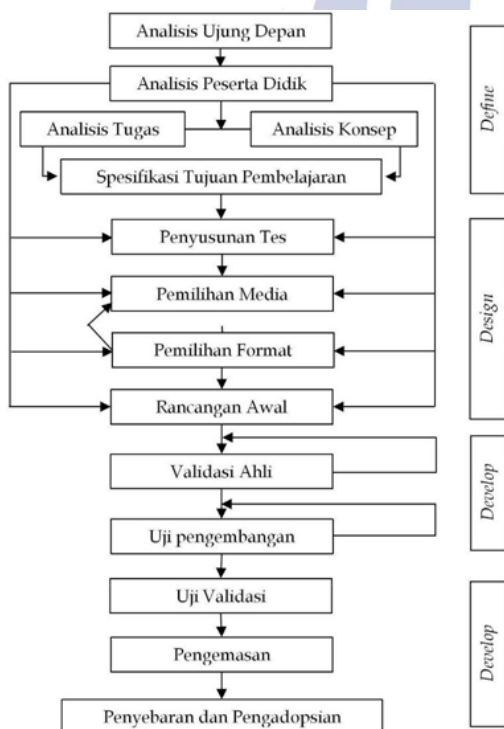
peserta didik dengan mampu memahami materi yang telah diberikan dengan mudah serta dapat memberikan gambaran serta dapat di aplikasikan di masa depan nanti. Dalam penelitian terdahulu penelitian ini menggunakan media pengembangan yang sama dengan menggunakan video tutorial sebagai pengembangannya, sehingga serupa dengan media pengembangan terdahulu. Dalam penelitian terdahulu ahli mengungkapkan bahwa video tutorial sebagai media pengembangan yang dapat memudahkan dalam proses pembuatan serta mampu menampilkan serta mendeskripsikan mengenai prosedur *interview* KD 3.9 dan 4.9 yang benar kepada peserta didik dengan lebih mudah dipahami dan ter gambarkan maksud dan tujuan yang di sampaikan saat proses pembelajaran untuk itu peserta didik mudah mencontoh proses *interview* dengan benar sesuai dengan indikator. Dengan menjelaskan pengertian *interview*, unsur-unsur, jenis-jenis, dan mampu menggambarkan prosedur *interview* untuk dapat diterapkan dengan mudah proses prosedur *interview* yang benar. .

Mengenai observasi pendahuluan yang sudah dilaksanakan peneliti pada SMKN 2 Blitar, diketahui media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Komunikasi Bisnis di kelas X BDP3 menggunakan metode ceramah dan penggunaan teknologi sebagai medianya menggunakan media PowerPoint . untuk itu para siswa kurang memberikan gambaran secara mudah dengan pelajaran komunikasi bisnis. Sehingga dengan adanya media video tutorial dapat membantu suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan ter gambarkan materi yang diberikan guru dengan lebih mudah serta dapat membuat suasana kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif . dengan media video tutorial diharapkan siswa dapat mendapatkan manfaat yang diperoleh dengan adanya media ini. Video tutorial dapat membantu menjelaskan materi lebih cepat dan mudah. Adanya tata cara yang benar dan tepat siswa mudah memahami maksud yang disampaikan pada materi yang sedang di jelaskan pada video tutorial.

Dengan begitu guru tidak kesulitan dalam memberi gambaran kepada peserta didik mengenai materi yang diberikan, serta media yang di pakai juga memudahkan dalam proses pembelajaran komunikasi bisnis pada materi prosedur *interview*. Peserta didik pun mampu mempelajari media tersebut kapan pun dimana pun dengan lebih mudah dengan adanya video tutorial dengan di simpan dalam *flashdisk*, email, atau pun di *handphone* peserta didik. kemudahan mampu memudahkan guru dan siswa dalam mendiskusikan materi terutama dalam memberikan tugas kelompok mengenai KD 4.9 yang menugaskan untuk melakukan penerapan wawancara konsumen terhadap produsen. Dengan adanya video tutorial dapat menunjukkan contoh kepada peserta bagaimana penugasan yang dibutuhkan dengan benar. Untuk itu peneliti menggunakan video tutorial sebagai pengembangan media pelajaran komunikasi bisnis KD 3.9 prosedur *interview* di SMK Negeri 2 Blitar.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian pengembangan atau Research and Development. Penelitian pengembangan ialah suatu metode dimana penelitian yang dipakai mampu menghasilkan produk tertentu serta mendapat hasil keefektifan sebuah produk tertentu (Sugiyono, 2015:297). Penelitian yang dilakukan berupa pengembangan media video tutorial pelajaran komunikasi bisnis KD 3.9 *interview* produk dengan peserta didik kelas X BDP3. Alat bantu media Video tutorial dikembangkan memakai model pengembangan 4-D (*define, design, develop, disseminate*). Tetapi, penelitian terbatas sampai tingkat *develop*. Hal tersebut ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan agar mengetahui proses perluasan video tutorial, dengan memperoleh hasil data kelayakan dari para ahli serta penilaian respons peserta didik SMK 2 Blitar. Dibawah ini adalah gambar tahapan yang telah dilakukan peneliti dalam penelitiannya :



Gambar 1. Prosedur Model Pengembangan 4D

Sumber: Diadaptasi dari Thiagarajan (dalam Trianto, 2015)

Tingkat *define* ditujukan agar dapat mengkaji syarat aturan belajar. dengan tingkatan ini dikerjakan oleh peneliti untuk mendapatkan problem yang menjadi kendala dilapangan berupa fakta yang didapat di sekolah SMK Negeri 2 Blitar, analisis pelajar atau siswa dikelas X BDP3, selanjutnya menganalisis berdasarkan tugas serta guru pengampu mata pelajaran komunikasi bisnis, mengidentifikasi konsep pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah, dan yang terakhir perumusan pembelajaran yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran komunikasi bisnis KD 3.9 tentang prosedur interview.

Tingkat *design* menyangkut penyusunan konsep video tutorial yang akan dikembangkan pada pembelajaran komunikasi bisnis KD 3.9 tentang prosedur interview. Beberapa hal yang dilakukan yaitu menyusun materi yang dimuat dalam video, menyusun format media pembelajaran yang akan dikembangkan, dan merancang awal media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi serta format yang dibuat.

Tingkat *develop* ialah produk sudah selesai dibuat serta telah mendapatkan penilaian dari para ahli. selanjutnya telah dilakukannya revisi produk dan dilakukannya kegiatan uji coba perluasan dengan uji coba terbatas.

Penelitian yang dilakukan ada beberapa ahli yang dilibatkan dalam penelitian ini, terdiri oleh ahli materi, serta media. Kemudian melakukan uji coba sebanyak 2 kali yaitu melakukan uji coba pertama yaitu uji coba terbatas melibatkan 10 siswi serta uji coba kedua yaitu uji coba lapangan melibatkan 20 siswi .

Instrumen pengambilan data dengan memakai lembar validasi yang didapat dari para ahli agar memperoleh nilai kelayakan media pengembangan video tutorial. Kemudian lembar angket respons peserta digunakan untuk mendapatkan respons peserta didik mengenai media video tutorial yang diperluas. Dibawah ini adalah teknik analisis penelitian hasil validasi dan respon siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase yang telah didapat dalam perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai kelayakan materi, media, dan angket siswa memakai skala Likert ialah kriteria penilaian validasi mendapatkan nilai skor yang didapat paling tinggi adalah 5 serta skor paling rendah ialah 1. Dengan interpretasi penilaian sangat baik peroleh nilai 100% serta sangat tidak baik adalah 0%

materi terdiri dari dari materi pokok yaitu media penjelasan interview, unsur-unsur interview, jenis-jenisnya, serta tutorial interview produk. Pemilihan format yang digunakan dalam penyusunan video tutorial berupa pemilihan gambar, warna background, video dan suara. Rancangan awal meliputi materi dan pemilihan format video telah selesai dibuat.

Develop (pengembangan) video tutorial Dalam pembuatan media pembelajaran dilakukan pada app adobe after effects dengan menggabungkan 2 video yang dibuat menjadi satu agar lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Penggabungan 2 video memberikan tampilan media video tutorial menjadi menarik dan mampu menambah gambaran yang mudah dipahami peserta didik untuk melakukan proses kegiatan pelajaran komunikasi bisnis materi prosedur interview.

Pada gambar 2 merupakan video tutorial yang terfokus pada komunikasi persuasif dimana komunikasi yang dilakukan ketika melakukan wawancara dengan benar antara konsumen terhadap produsen mengenai produk yang ditawarkan. Sehingga mampu membantu

menunjukkan gambaran kepada peserta didik mengenai komunikasi bisnis materi prosedur interview dengan jelas. Video tutorial ini juga mampu memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan wawancara konsumen sesuai dengan silabus .

Kemudian melewati proses telaah sebagai bertujuan mendapatkan hal-hal yang akan direvisi mulai dari materi, ataupun media untuk alat bantu proses pembelajaran yang telah diperluas menjadi lebih baik dari sebelum divalidasi. Telaah dikerjakan para ahli yaitu Dr. Tri Sudarwanto, S.Pd.,MSM sebagai ahli materi serta Dr. H. Andi Mariono, M.Pd sebagai ahli media Saran dan komentar bertujuan untuk mengevaluasi serta memperbaiki video tutorial agar layak dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil telaah ahli materi terhadap media video tutorial mendapatkan hasil revisi yaitu kurangnya contoh tahapan dalam video tutorial pada materi pembuka wawancara, pengenalan produk, penawaran solusi serta kebutuhan yang dimaksud dalam video tutorial komunikasi persuasif, selanjutnya hasil telaah ahli media pada video yaitu kurangnya materi yang diperlukan pada video penayangan berupa penjelasan pada bawah video agar lebih memudahkan pengamat mengerti video pada saat video kurang dimengerti.

Selanjutnya video yang sudah dilakukan proses telaah oleh ahli materi dan media selanjutnya dilakukan kegiatan uji coba pertama terbatas sebanyak 10 siswi yang diberikan secara acak dari setengah peserta didik pada kelas X BDP3, sistematis dengan proses pemanggilan nomer urut peserta ganjil, pada proses uji coba terbatas peneliti memperoleh tanggapan serta masukan oleh siswi yang telah mengisi respons untuk dijadikan sebagai pandangan peneliti untuk diperbaiki alat bantu pembelajaran video tutorial pada KD 3.9 prosedur interview. Uji coba lapangan dilakukan setelah perbaikan video tutorial pada uji coba terbatas. Mengambil respons 20 peserta didik berjenis kelamin perempuan dengan menggunakan teknik acak di kelas X BDP 3.

Data nilai keseluruhan pada pengembangan media pembelajaran video tutorial KD 3.9 prosedur interview menggunakan media video yang dapat dilihat peserta didik dengan mudah melalui laptop dan dapat di simpan di dalam flashdisk agar lebih memudahkan peserta didik mempelajari materi dengan mudah dan efektif.

Penyebaran belum dilakukan pada penelitian karena pada tingkat penyebaran bertujuan hanya untuk sebatas mengkaji proses pengembangan video tutorial di kelas BDP 3 SMK Negeri 2 Blitar, dari hasil kelayakan para ahli serta respons peserta .

Penelitian pengembangan yang dikembangkan peneliti searah dengan penelitian yang sudah dikerjakan oleh Putri Restu Emidal dan Mega Iswari (2013) berjudul “Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Keterampilan Membuat Boneka Dari Kaus Kaki SLB Perwari Padang” menggunakan model penelitian pengembangan 4D dan dinyatakan sangat baik dari rekapitulasi hasil validasi ahli.

Kelayakan Media Video Tutorial Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Kompetensi Dasar Prosedur Interview Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 2 Blitar

Diperolehnya hasil validasi video tutorial dengan penilaian lembar validasi. Video tutorial sudah diperluas serta divalidasi dengan para validator antara lain dengan validasi materi dengan dosen Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya, serta ahli media ialah dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Berikut adalah analisis validasi kelayakan video tutorial oleh ahli:

Tabel 1. Analisis Validasi Kelayakan Video Tutorial

Aspek yang dinilai	Skor (%)	Kriteria
Kelayakan Materi	82	Sangat Layak
Kelayakan Media	93	Sangat Layak
Rata-rata Skor Kelayakan	87	Sangat Layak

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Dari total penilaian validator, pendapatan keseluruhan kelayakan ialah 87% komponen kualitas teknis skor validasi ahli materi sebesar 82% keterbacaan yang memuat indikator ketepatan materi kelengkapan materi, kesesuaian materi, keseimbangan, dan kualitas memotivasi dan skor validasi media sejumlah 93%. Sehingga video tutorial yang telah diperluas peneliti layak dipakai pada proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kelayakan video tutorial dalam penilaian pengembangan video tutorial juga dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Arfino (2018) yang menyatakan hasil kelayakan penggunaan media pembelajaran video tutorial pada materi coreldraw 90,10% dengan kategori sangat valid, selanjutnya peneliti yang dilakukan oleh raras (2018) menyatakan bahwa penilaian video tutorial latihan berpikir kritis pada materi kelistrikan dinyatakan sangat layak dan layak digunakan. Berdasarkan validasi sebelumnya mampu disimpulkan yaitu penelitian dari ahli materi dan media bahwa proses kegiatan pembelajaran memakai video tutorial ini secara keseluruhan dapat dikatakan sangat layak dipakai untuk media pembelajaran.

Respons Peserta Didik pada Media Video Tutorial Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Indikator Prosedur Interview untuk Siswa Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 2 Blitar.

Kegiatan uji coba yang dikerjakan sebanyak 2 kali proses uji coba yaitu uji coba terbatas pada siswi dengan menggunakan teknik acak serta uji coba lapangan berjumlah 20 siswi pada kelas X BDP 3 SMK Negeri 2 Blitar sebagai subjek uji coba. Dengan ini sesuai pendapat Sadiman (2014:184), “dengan melakukan evaluasi pada produk yang telah dikembangkan,

diperlukannya 10-20 peserta sebagai acuan populasi yang dikembangkan.”

Uji coba dilakukan tanggal 12 Mei 2019 serta didampingi oleh guru Komunikasi Bisnis yang dilakukan pada jam pelajaran. Selanjutnya proses uji coba terbatas dibuka dengan menyampaikan maksud tujuan penelitian, dan peneliti menayangkan video tutorial. Para siswi mendapatkan waktu 30 menit untuk memperhatikan dan mencatat materi yang penting dalam video. Sesudah para siswi memperhatikan dan mencatat, peneliti mendiskripsikan tata cara mengisi angket respons peserta didik. Saat pengisian peserta didik mendapatkan waktu 10 menit untuk menilai angket respons.

Nilai yang sudah didapatkan melalui angket dianalisis dengan kuantitatif. Respons peserta didik digolongkan baik atau sangat baik jika perolehan nilai mendapat nilai sejumlah $\geq 61\%$. Dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Kemudian dilakukan kembali uji coba lapangan sesudah menjalankan revisi pada uji coba terbatas pada tanggal 15 Juni 2019 tanpa didampingi guru pengampu melakukan uji coba lapangan di kelas X BDP 3 SMKN 2 Blitar angket diberikan pada 20 peserta didik dengan penjelasan yang telah dijabarkan. Peserta didik diberikan waktu 30 menit untuk melakukan pengisian angket respons. Dari hasil skor yang didapatkan dari uji coba terbatas dan lapangan mendapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Respon Peserta Didik

No	Indikator	Uji coba terbatas	Uji coba lapangan
1	Tampilan	83%	85%
2	Penyajian Tugas	90%	93%
3	Manfaat	87%	92%
	Rata - rata	87%	90%

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Hasil respons yang diperoleh pada uji coba terbatas dengan 10 peserta didik mendapatkan rata-rata 87% dan hasil respons peserta didik pada uji coba lapangan memperoleh jumlah skor 90% dengan kriteria sangat layak. Jumlah penilaian variabel kualitas isi dan tujuan ialah 85% dengan kriteria sangat layak dengan tampilan gambar pada media yang membuat menarik, media pembelajaran mudah untuk digunakan dan membantu proses pembelajaran, materi pada alat bantu pembelajaran ditujukan untuk kegiatan belajar. Hasil nilai variabel instruksional sejumlah 93% dengan kriteria sangat layak dimana alat bantu pembelajaran video tutorial mampu membantu siswi untuk mengetahui sumber materi komunikasi bisnis, peserta didik tertarik untuk termotivasi untuk mempelajari kompetensi dasar prosedur *interview*. Hasil penilaian variabel kualitas teknis sebesar 92% dengan kriteria sangat layak. Media pembelajaran efektif digunakan

mudah untuk dipahami pembelajarannya dan memberi gambaran kepada peserta didik mengenai pembelajaran kompetensi dasar prosedur *interview*. Peserta didik memahami penyajian video media pembelajaran. Video, warna, dan suara pada media pembelajaran sesuai

Data penilaian respons peserta didik uji coba terbatas tersebut dapat diambil kesimpulan pengembangan alat bantu pembelajaran video tutorial memperoleh kriteria kelayakan yaitu sangat layak dikarenakan mampu melampaui skor persentase diatas 61% dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rasyid dan Yupi (2015) menunjukkan hasil pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dengan selisih 9,1 sejalan dengan penelitian tersebut ahzan (2015) menunjukkan hasil uji pelaksanaan mendapatkan digolongkan sangat baik. Menurut penilaian respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran video tutorial dapat dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran komunikasi bisnis KD 3.9 prosedur *interview* memakai media video tutorial dikelas X Bisnis Daring Pemasaran 3 SMKN 2 Blitar.

PENUTUP

Simpulan

Perluasan media pembelajaran komunikasi bisnis pada KD 3.9 prosedur *interview* menggunakan video tutorial pada kelas X Bisnis Daring Pemasaran SMKN 2 Blitar berdasar nilai penelitian dapat disampaikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hasil ialah :

1. Proses Pengembangan Media Pembelajaran
Pada perluasan alat bantu belajar komunikasi bisnis kompetensi prosedur *interview* memakai video tutorial dengan model pengembangan 4D dari Thiagarajan, yang terdiri dari *define, design, develop* dan *disseminate*, tetapi tidak mengerjakan tahapan *disseminate* karna pengembangan terbatas pada satu sekolah saja yaitu a SMKN 2 Blitar di kelas X Bisnis Daring Pemasaran.
2. Kelayakan Pengembangan Media Pembelajaran
Kelayakan media video tutorial di kembangkan dan didapatkan nilai telaah serta validasi dikerjakan oleh ahli materi dan media dengan memberikan telaah yaitu tanggapan dan kritik sebagai alat bantu media menjadi sangat baik dengan hasil validasi materi dan media. Dapat di analisis kategori yaitu validasi materi pada instrumen dan ketepatan materi yang dapat dikatakan sangat layak. Serta perolehan validasi media memperoleh nilai sangat layak. Kesimpulan nilai yang diberikan para ahli dapat di evaluasi pengembangan media video tutorial dikategorikan sangat layak digunakan untuk menjadi penunjang belajar peserta didik.
3. Respon peserta didik kelas X Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 2 Blitar
Respon peserta didik kelas X Bisnis Daring Pemasaran SMK 2 Negeri Blitar terhadap pengembangan media video tutorial pada KD.3.9 tentang prosedur *interview* mendapatkan penilaian respon peserta didik pada uji coba dikerjakan sebanyak 2 kali uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Penilaian respons peserta didik uji coba

terbatas mendapatkan hasil sangat baik. Serta respons peserta pada uji coba lapangan mendapatkan hasil sangat baik.

Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan alat bantu pembelajaran video tutorial mata pelajaran komunikasi bisnis materi prosedur *interview* Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 2 Blitar, Peneliti menunjukkan saran ialah:

1. Pengembangan media pembelajaran video tutorial terbatas hanya pada KD 3.9 mengenai prosedur *interview*, kemudian mampu dikembangkan kembali pada kompetensi dasar yang lain serta mata pelajaran yang lain.

2. Menurut penelitian selanjutnya dapat menjalankan penelitian pengembangan media pembelajaran video tutorial pada bentuk kartun atau semenarik mungkin agar lebih menarik dengan materi yang disajikan serta diharapkan dapat melihat ke efektivitasan media sebagai bahan evaluasi video tutorial.

3. Pengembangan media ini hanya menghasilkan berupa CD. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat membuat video tutorial ini lebih mudah digunakan dan menarik dengan membuat aplikasi kumpulan video tutorial yang dapat diakses banyak orang sehingga video tutorial mampu menjadi sangat mudah digunakan .

DAFTAR PUSTAKA

Arif S. Sadiman (2011). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatan.*Jakarta: Salemba

Arsyat, Azar. (2017). “Media Pembelajaran”. Cetakan ke-20. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bijuangsa Arfino, Heri Mulyono & Regina Ade Darman (2018). Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada materi *coreldraw* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di sman 1 sungai limau.

Bovee, C.L. & Thill, J.V. (2007). *Komunikasi Bisnis.* Jilid 1& 2. Edisi Kedelapan. Indeks:Jakarta. Guffey, M.E., Rhodes & K., Rogin, P. (2006). *Komunikasi Bisnis: Proses dan Produk.* Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

BNSP. 2013. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 (23). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia

Darmawan, Deni (2012). “Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi” . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (2017). *KI&KD Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran.* Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Djamarah, Syaiful Bahri. & Aswan Zain. (2002). “Strategi Belajar Mengajar”. EdisiBaru. Jakarta: AsdiMahasatya.

Muzakki ahsan & I Gusti Putu Asto Buditjahjanto (2015). Pengembangan media pembelajaran video tutorial teknik pemrograman kelas x bidang keahlian teknik audio video smk negeri 1 madiun. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro.* Volume 04 Nomor 02 Tahun 2015, 375 – 381.

Purwanto,D. (2006). *Komunikasi Bisnis.* Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga

Putri Restu Emidal & Mega Iswari (2018) *Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita.* Jurnal penelitian pendidikan keterbutuhan khusus volume 6 nomer 1 2018

Rahmad Riki, Eni Yuniastuti & Mona Adria Wirda (2018). Pengembangan media pembelajaran video tutorial menggunakan *camtasia studio 8.5* pada matakuliah sistem informasi geografi (sig) . *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 2 Nomor 1 April 2018.

Sutrisna, Dewi. (2007), *komunikasi Bisnis,* edisi 1, Jakarta : CV Andi Ofset.

Susilana Rudi Dan Cepi Riyana, (2009). “Media Pembelajaran”. Bandung: CV Wacana Prima.

Sugiyono. (2015). “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.

Sutirman. (2013). “Media & Model-Model Pembelajaran Inovativ” Cetakan Pertama Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudjana, N. & Rivai, A. (1991). *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru.

Septianty Raras Dwi Putri, Nengah Maharta & wayan sauna (2018). Pengembangan video tutorial latihan berpikir kritis pada materi kelistrikan. *Journal of Physics and Science Learning* Vol. 02 Nomor 1, Juni 2018, ISSN : 2614-0950.

Sugiyono. (2015). “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.

Wirasmita Rasyid Hardi & Yupi Kuspani Putra
(2015). Pengembangan media pembelajaran video
tutorial interaktif menggunakan aplikasi camtasia

studio dan macromedia flash. Jurnal Educatio Vol.
10 No. 2, Desember 2015, Hal. 262-279

